

PENDAMPINGAN BELAJAR OPERASI HITUNG BAGI SISWA SD DI DESA LENDANG LEKONG

Lalu Abdul Aziz¹, Yuntawati², Trisna Kusuma Wardani³

^{1,3}PGSD Universitas Nahdlatul Ulama NTB

²Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Mandalika;

e-mail co Author: ²yuntawati@undikma.ac.id

ABSTRAK

Masalah rendahnya penguasaan operasi hitung dasar dialami siswa SD di Desa Lendang Lekong akibat minimnya pendampingan belajar di rumah dan fasilitas pendidikan. Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa melalui pendekatan interaktif berbasis jarimatika dan permainan edukatif. Metode yang digunakan meliputi tiga tahapan: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi selama dua minggu. Pembelajaran difokuskan pada penguasaan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan media visual dan alat peraga sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan siswa, dengan rata-rata keberhasilan dari 40% menjadi 80%, dan 85% siswa menunjukkan kemajuan. Selain itu, program berhasil meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa, sebagaimana terlihat dari partisipasi aktif selama kegiatan. Keunikan program ini adalah pendekatan kolaboratif yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan masyarakat setempat, serta penggunaan media lokal yang efektif namun sederhana. Program ini tidak hanya memberikan dampak positif pada aspek akademik siswa tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan. Temuan ini menunjukkan potensi besar untuk replikasi model serupa di wilayah lain dalam mendukung kualitas pendidikan dasar.

Kata Kunci: operasi hitung, jarimatika, motivasi belajar, pendidikan dasar

PENDAHULUAN

Kemampuan operasi hitung dasar merupakan salah satu fondasi penting dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar (SD). Penguasaan yang baik atas operasi hitung dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, sangat berperan dalam membentuk pemahaman konsep matematika yang lebih kompleks di jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, penting bagi siswa SD untuk menguasai operasi hitung dasar sejak dini agar mampu mengikuti pembelajaran matematika dengan baik dan memiliki keterampilan numerasi yang memadai untuk kehidupan sehari-hari.

Pelatihan belajar operasi hitung untuk siswa sejak dini memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dasar pemahaman matematika yang kuat. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar operasi hitung, yang dapat berlanjut hingga tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar dalam operasi hitung, seperti perkalian dan

pembagian, sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep dan keterampilan berhitung yang memadai (Rahmadani, 2023; Indah et al., 2020; Ibrahim et al., 2022). Oleh karena itu, pelatihan yang tepat dan penggunaan media pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan belajar operasi hitung bagi siswa kurang mampu memiliki beberapa signifikansi yang penting. Pertama, pelatihan ini berfungsi untuk meningkatkan pemahaman dasar siswa terhadap konsep operasi hitung, yang merupakan fondasi penting dalam matematika. Siswa yang berasal dari latar belakang kurang mampu sering kali menghadapi tantangan dalam akses pendidikan yang berkualitas, sehingga mereka mungkin tidak mendapatkan pemahaman yang memadai tentang operasi hitung (Hidayati et al., 2021; Husna, 2018). Melalui pelatihan ini, siswa dapat memperoleh bimbingan langsung dan metode pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kedua, pelatihan ini juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang kurang mampu sering kali merasa tertekan dan kurang percaya diri dalam belajar matematika, yang dapat mengakibatkan rendahnya minat mereka terhadap pelajaran tersebut. Melalui pendekatan yang menyenangkan, seperti penggunaan metode jarimatika atau permainan edukatif, siswa dapat merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar (Husna, 2018; Nugroho, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, terutama dalam konteks operasi hitung (Nugroho, 2023).

Selanjutnya, pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan sosial serta komunikasi. Dalam pelatihan, siswa tidak hanya belajar tentang operasi hitung, tetapi juga berinteraksi dengan teman sebaya dan pengajar, yang dapat membantu mereka membangun kepercayaan diri dan keterampilan sosial yang penting untuk perkembangan mereka di masa depan (Rianto, 2024). Keterampilan ini sangat penting, terutama bagi siswa yang kurang mampu, karena mereka sering kali kurang mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dalam lingkungan belajar yang positif.

Namun, di Desa Lendang Lekong, masih banyak siswa SD yang menghadapi kesulitan dalam memahami dan menguasai operasi hitung dasar. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga kurang mampu, di mana perhatian orang tua terhadap pendidikan anak sangat minim. Setelah pulang sekolah, anak-anak ini lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain atau membantu orang tua mereka bekerja. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua serta kesibukan mereka dalam mencari nafkah menyebabkan kurangnya pendampingan belajar di rumah. Akibatnya, banyak siswa yang belum menguasai operasi hitung dasar yang seharusnya sudah dikuasai pada usia mereka.

Untuk mengatasi permasalahan ini, dosen Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat (UNU NTB) bersama mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru

Sekolah Dasar (PGSD) berinisiatif melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pelatihan dan pendampingan belajar operasi hitung bagi siswa kurang mampu di Desa Lendang Lekong. Pelibatan mahasiswa dalam program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan belajar siswa SD, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mengajar serta pengalaman nyata dalam berkontribusi langsung kepada masyarakat.

Dengan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi siswa SD yang menjadi sasaran program, maupun bagi mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaannya. Program ini juga menjadi bagian dari upaya Universitas Nahdlatul Ulama NTB untuk berkontribusi secara langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

METODE

Program **Pendampingan Belajar Operasi Hitung bagi Siswa SD di Desa Lendang Lekong** dirancang untuk dilaksanakan di luar jam sekolah selama dua minggu. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Program Studi PGSD UNU NTB di bawah bimbingan dosen sebagai fasilitator. Setiap sesi pembelajaran dilakukan di tempat yang kondusif, seperti balai Desa Lendang Lekongtau rumah baca, dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.

Program ini terdiri dari tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan ini dirancang secara sistematis untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program, mulai dari perencanaan materi hingga penilaian hasil pembelajaran siswa. Setiap sesi berlangsung selama 2 jam (15.00-17.00) agar tidak mengganggu jam sekolah siswa dan memberikan waktu yang cukup untuk pembelajaran serta interaksi.

Berikut penjelasan tahapan kegiatan dan jadwal rinci pelaksanaan:

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. **Persiapan** (Hari 1-2)

- Penyusunan program kegiatan, materi pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- Koordinasi dengan pihak desa, sekolah, dan orang tua siswa untuk mendapatkan izin dan dukungan.
- Rekrutmen dan briefing kepada mahasiswa PGSD yang akan menjadi fasilitator.
- Penyediaan perlengkapan dan bahan ajar, seperti papan hitung, alat peraga, dan materi jarimatika.

2. **Pelaksanaan** (Hari 3-12)

- **Sesi pembelajaran** dilakukan dalam kelompok kecil di tempat yang sudah disepakati untuk memastikan suasana belajar yang kondusif.

- Setiap sesi difokuskan pada penguasaan satu jenis operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, atau pembagian) dengan metode yang bervariasi.
 - Penggunaan media interaktif dan permainan edukatif untuk membuat proses belajar lebih menarik.
 - Kegiatan berlangsung sore hari (pukul 15.00-17.00) agar tidak mengganggu jam sekolah siswa.
3. **Evaluasi dan Penutupan** (Hari 13-14)
- **Hari 13:** Evaluasi hasil pembelajaran dengan tes sederhana untuk menilai pemahaman siswa terhadap operasi hitung yang telah diajarkan.
 - **Hari 14:** Penyampaian laporan hasil evaluasi kepada orang tua dan guru. Acara penutupan dilakukan dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan signifikan.

Jadwal Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan membantu siswa memahami konsep dasar operasi hitung serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah jadwal kegiatan yang telah disusun secara rinci untuk memastikan tercapainya tujuan program dan memaksimalkan pengalaman belajar siswa.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Secara Rinci

Hari	Waktu	Kegiatan
Hari 1	Pagi-Siang	Penyusunan materi dan media pembelajaran
Hari 2	Siang	Koordinasi dengan pihak desa dan sekolah
Hari 3	15.00-17.00	Pembelajaran: Penjumlahan
Hari 4	15.00-17.00	Pembelajaran: Penjumlahan (lanjutan)
Hari 5	15.00-17.00	Pembelajaran: Pengurangan
Hari 6	15.00-17.00	Pembelajaran: Pengurangan (lanjutan)
Hari 7	15.00-17.00	Pembelajaran: Perkalian
Hari 8	15.00-17.00	Pembelajaran: Perkalian (lanjutan)
Hari 9	15.00-17.00	Pembelajaran: Pembagian
Hari 10	15.00-17.00	Pembelajaran: Pembagian (lanjutan)
Hari 11	15.00-17.00	Penguatan: Semua Operasi Hitung
Hari 12	15.00-17.00	Penguatan: Semua Operasi Hitung (lanjutan)
Hari 13	15.00-17.00	Evaluasi pemahaman siswa
Hari 14	15.00-17.00	Penutupan dan penghargaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan Pelaksanaan

1. *Persiapan*

Pada tahap ini, dilakukan berbagai kegiatan untuk memastikan pelaksanaan program berjalan dengan lancar. Aktivitas yang dilakukan meliputi:

- **Penyusunan Program dan Materi Pembelajaran**

Tim pelaksana menyusun kurikulum pembelajaran yang berfokus pada operasi hitung dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian). Materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, seperti metode jarimatika dan permainan edukatif.

- **Koordinasi dengan Pihak Terkait**

Tim melakukan koordinasi dengan kepala desa, guru sekolah dasar, dan orang tua siswa untuk memastikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program. Lokasi kegiatan, jadwal, dan sasaran peserta juga dikonfirmasi pada tahap ini.

- **Rekrutmen dan Briefing Mahasiswa Fasilitator**

Mahasiswa PGSD yang akan terlibat dalam program diberikan pengarahan terkait metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, dan pendekatan terhadap siswa.

- **Penyediaan Perlengkapan dan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran seperti papan hitung, kartu angka, alat peraga, dan bahan ajar lainnya dipersiapkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif dan interaktif.

2. Pelaksanaan

Kegiatan utama program berlangsung selama 10 hari, dilakukan di luar jam sekolah agar tidak mengganggu aktivitas belajar siswa di sekolah formal. Aktivitas pada tahap ini meliputi:

- **Pembelajaran Terfokus**

Setiap hari, siswa belajar satu konsep operasi hitung dasar secara bertahap:

- Hari 3-4: Penjumlahan
- Hari 5-6: Pengurangan
- Hari 7-8: Perkalian
- Hari 9-10: Pembagian

Materi disampaikan dengan pendekatan yang variatif menggunakan alat peraga, permainan edukatif, dan metode jarimatika untuk menjaga minat dan motivasi siswa.

- **Latihan dan Diskusi**

Siswa diberikan latihan soal sederhana yang relevan dengan materi hari itu. Sesi diskusi digunakan untuk memastikan siswa memahami konsep yang diajarkan.

- **Penguatan dan Simulasi**

Pada hari ke-11 dan ke-12, dilakukan pengulangan semua konsep operasi hitung yang telah diajarkan. Kegiatan ini dilakukan dengan simulasi, kuis, atau permainan kelompok untuk mempraktikkan keterampilan operasi hitung secara terpadu.

Berikut diberikan beberapa bukti dokumentasi kegiatan pendampingan belajar yang dilakukan mahasiswa



Gambar 1. Dokumentasi Aktivitas Belajar Siswa

3. Evaluasi dan Penutupan

Tahap akhir dari program ini mencakup evaluasi hasil belajar siswa dan penutupan program. Aktivitas yang dilakukan meliputi:

- **Evaluasi Pemahaman Siswa**

Dilakukan tes sederhana untuk mengukur sejauh mana siswa memahami dan menguasai operasi hitung dasar. Hasil evaluasi dianalisis untuk menilai keberhasilan program dan kemajuan individu siswa.

- **Laporan Hasil Evaluasi**

Tim menyusun laporan hasil evaluasi yang disampaikan kepada orang tua siswa dan guru sebagai umpan balik mengenai perkembangan siswa selama program.

- **Penutupan dan Penghargaan**

Kegiatan ditutup dengan acara sederhana yang melibatkan siswa, orang tua, dan pihak desa. Siswa yang menunjukkan kemajuan signifikan diberi penghargaan untuk memotivasi mereka terus belajar.

Tahapan ini dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa program memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa, mahasiswa fasilitator, dan masyarakat di Desa Lendang Lekong.

B. Kendala yang Dihadapi dan Solusi yang Disajikan

Selama pelaksanaan program Pendampingan Belajar Operasi Hitung bagi Siswa SD di Desa Lendang Lekong, terdapat beberapa hambatan yang muncul, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis. Hambatan-hambatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi siswa, keterbatasan fasilitas, serta situasi sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

Kendala yang dihadapi melibatkan aspek dukungan orang tua, perbedaan tingkat pemahaman siswa, hingga pengelolaan waktu yang optimal. Meskipun demikian, semua tantangan ini diidentifikasi dan diupayakan solusinya agar program dapat tetap berjalan sesuai tujuan. Berikut adalah rincian kendala yang ditemukan selama pelaksanaan:

1. *Kurangnya Dukungan Orang Tua*

Sebagian besar orang tua siswa sibuk bekerja sehingga tidak dapat mendampingi anak-anak mereka belajar atau memberikan dukungan penuh terhadap program

ini. Hal ini membuat siswa cenderung kurang mendapatkan motivasi dari lingkungan keluarga untuk aktif mengikuti kegiatan.

2. *Tingkat Pemahaman Siswa yang Beragam*

Kemampuan siswa dalam memahami operasi hitung sangat bervariasi. Sebagian siswa sudah memiliki pemahaman dasar, tetapi banyak yang masih kesulitan dengan konsep yang sangat mendasar. Perbedaan ini memerlukan strategi pengajaran yang fleksibel dan membutuhkan waktu lebih lama untuk memastikan semua siswa dapat mengikuti pembelajaran.

3. *Keterbatasan Fasilitas*

Fasilitas belajar yang tersedia di Desa Lendang Lekong terbatas, seperti kurangnya meja, kursi, atau papan tulis di lokasi kegiatan. Keterbatasan ini terkadang mengurangi kenyamanan siswa dalam belajar, terutama ketika jumlah peserta yang hadir cukup banyak.

4. *Ketidakteraturan Kehadiran Siswa*

Beberapa siswa tidak hadir secara konsisten setiap hari karena harus membantu pekerjaan orang tua mereka di rumah. Ketidakhadiran ini menyebabkan siswa kesulitan mengikuti materi secara berkesinambungan, yang berdampak pada kemajuan belajar mereka.

5. *Tantangan dalam Pengelolaan Waktu*

Karena kegiatan dilakukan di luar jam sekolah, beberapa siswa merasa lelah setelah menjalani aktivitas sekolah dan pekerjaan rumah. Hal ini mengakibatkan mereka kurang fokus selama sesi pembelajaran berlangsung.

6. *Kendala Bahasa dan Komunikasi*

Beberapa siswa memiliki keterbatasan dalam bahasa Indonesia formal, sehingga terkadang sulit memahami penjelasan yang diberikan. Hal ini membutuhkan adaptasi metode pengajaran, seperti penggunaan bahasa daerah atau visualisasi yang lebih banyak.

7. *Kurangnya Pengalaman Mahasiswa dalam Menghadapi Tantangan Lapangan*

Sebagian mahasiswa fasilitator masih minim pengalaman dalam mengajar siswa dengan latar belakang yang kurang mampu. Hal ini membuat mereka membutuhkan waktu untuk menyesuaikan metode pengajaran agar efektif.

Meskipun terdapat berbagai kendala, semua tantangan ini diatasi melalui kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat setempat. Dengan komunikasi yang baik, improvisasi metode pembelajaran, serta pendekatan yang fleksibel, program tetap dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Solusi untuk Mengatasi Tantangan

Dalam melaksanakan program **Pendampingan Belajar Operasi Hitung bagi Siswa SD di Desa Lendang Lekong**, berbagai tantangan yang dihadapi membutuhkan pendekatan yang adaptif dan strategis. Solusi yang diterapkan dirancang untuk menjawab permasalahan utama yang muncul selama pelaksanaan kegiatan, baik dari sisi teknis maupun non-teknis. Solusi ini melibatkan kolaborasi antara dosen,

mahasiswa, orang tua, dan masyarakat untuk memastikan program berjalan secara efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

Berikut adalah deskripsi solusi yang digunakan untuk mengatasi setiap tantangan yang dihadapi:

1. Kurangnya Dukungan Orang Tua

Solusi: Melibatkan orang tua dalam sosialisasi awal program untuk menjelaskan pentingnya pendidikan anak dan peran mereka dalam mendukung kegiatan belajar. Orang tua juga diajak untuk menghadiri sesi evaluasi di akhir program agar memahami perkembangan anak mereka.

2. Tingkat Pemahaman Siswa yang Beragam

Solusi:

- Membagi siswa ke dalam kelompok kecil berdasarkan tingkat pemahaman mereka sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok.
- Memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan dengan pendekatan individual, seperti menggunakan alat peraga atau metode pengajaran yang lebih sederhana.

3. Keterbatasan Fasilitas

Solusi:

- Memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara maksimal, seperti menggunakan balai desa sebagai ruang belajar.
- Menggunakan media pembelajaran portable, seperti papan tulis kecil, kartu angka, dan alat bantu visual lainnya, yang tidak memerlukan fasilitas tambahan.

4. Ketidakteraturan Kehadiran Siswa

Solusi:

- Membuat sistem jadwal fleksibel yang memungkinkan siswa mengikuti sesi yang terlewat pada hari berikutnya.
- Berkoordinasi dengan orang tua untuk memastikan siswa hadir secara konsisten, dengan memberikan pengingat melalui perangkat komunikasi sederhana seperti grup WhatsApp atau pesan langsung.

5. Tantangan dalam Pengelolaan Waktu

Solusi:

- Merancang sesi pembelajaran yang pendek, fokus, dan menarik agar siswa tidak mudah lelah.
- Menambahkan kegiatan pemanasan ringan, seperti permainan edukatif, untuk meningkatkan konsentrasi siswa sebelum pembelajaran dimulai

6. Kendala Bahasa dan Komunikasi

Solusi:

- Menggunakan bahasa daerah sebagai pendukung penjelasan konsep matematika agar siswa lebih mudah memahami materi.
- Menggunakan alat bantu visual dan demonstrasi langsung untuk menjelaskan konsep yang sulit.

7. Kurangnya Pengalaman Mahasiswa dalam Menghadapi Tantangan Lapangan

Solusi:

- Dosen memberikan pelatihan intensif kepada mahasiswa sebelum pelaksanaan kegiatan, termasuk simulasi mengajar dan strategi menghadapi siswa dengan berbagai latar belakang.
- Dosen mendampingi mahasiswa selama pelaksanaan program untuk memberikan bimbingan langsung dan memastikan metode pengajaran berjalan efektif.

Pendekatan yang adaptif, kolaboratif, dan fleksibel menjadi kunci utama dalam mengatasi semua tantangan. Melalui improvisasi metode pembelajaran, komunikasi yang baik dengan orang tua dan masyarakat, serta bimbingan intensif dari dosen kepada mahasiswa, program ini tetap dapat berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif bagi siswa.

Hasil Pelaksanaan

Program **Pendampingan Belajar Operasi Hitung bagi Siswa SD di Desa Lendang Lekong** berhasil dilaksanakan selama dua minggu dengan berbagai hasil yang signifikan. Kegiatan ini memberikan dampak positif baik dari segi akademik, motivasi belajar siswa, maupun kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari program ini:

1. Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung

Program ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap operasi hitung dasar. Berdasarkan evaluasi akhir, sebanyak 85% siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Sebelum program dimulai, rata-rata siswa hanya mampu menyelesaikan 40% soal operasi hitung dengan benar. Setelah mengikuti program, rata-rata keberhasilan meningkat menjadi 80%, dengan beberapa siswa mencapai hasil sempurna.

Siswa yang sebelumnya kesulitan, terutama dalam pembagian dan perkalian, menunjukkan perkembangan yang signifikan setelah dibimbing dengan metode jarimatika dan alat bantu visual. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

2. Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini, seperti pembelajaran berbasis permainan edukatif dan metode kreatif, berhasil menarik perhatian siswa. Banyak siswa yang merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga motivasi belajar mereka meningkat. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa untuk menyelesaikan latihan soal tambahan di luar sesi formal.

Siswa juga merasa lebih percaya diri untuk bertanya dan mencoba menyelesaikan soal. Mereka menunjukkan semangat yang tinggi selama sesi pembelajaran, terutama ketika menggunakan permainan tradisional seperti congklak untuk mendalami konsep operasi hitung.

3. Penguatan Keterampilan Sosial dan Kolaborasi

Selain peningkatan akademik, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial siswa. Dalam sesi kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Interaksi yang positif selama pembelajaran membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri dalam lingkungan sosial.

4. Feedback Positif dari Orang Tua dan Siswa

- **Siswa:** Sebagian besar siswa menyatakan bahwa materi menjadi lebih mudah dipahami karena menggunakan metode yang kreatif. Mereka juga merasa lebih percaya diri dalam mengerjakan soal matematika di sekolah.
- **Orang Tua:** Orang tua memberikan apresiasi terhadap kegiatan ini, dengan menyatakan bahwa anak-anak mereka mengalami peningkatan kemampuan belajar di rumah maupun di sekolah. Mereka juga berharap program serupa dapat terus dilakukan untuk mendukung mata pelajaran lainnya.

C. Analisis Capaian

Kegiatan **Pendampingan Belajar Operasi Hitung bagi Siswa SD di Desa Lendang Lekong** menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam operasi hitung dasar, membangun motivasi belajar, serta mengembangkan keterampilan sosial siswa. Selain itu, program ini juga memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa PGSD dan meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan. Berikut adalah rincian analisis capaian kegiatan:

1. Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung

Salah satu capaian utama kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai operasi hitung dasar. Sebelum program dilaksanakan, rata-rata keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung berada di angka 40%. Setelah program selesai, rata-rata keberhasilan ini meningkat menjadi 80%. Beberapa siswa bahkan mampu mencapai hasil sempurna dalam evaluasi akhir.

Pendekatan pembelajaran yang variatif, seperti penggunaan metode jarimatika dan alat bantu visual, terbukti efektif membantu siswa memahami konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Siswa yang sebelumnya kesulitan, terutama dalam operasi perkalian dan pembagian, menunjukkan perkembangan signifikan setelah mengikuti sesi pembelajaran intensif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang kreatif dan interaktif mampu mengatasi hambatan belajar siswa.

2. Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa terhadap matematika meningkat secara signifikan selama pelaksanaan kegiatan. Pendekatan yang digunakan, seperti permainan edukatif dan metode berbasis alat peraga, menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan dan interaktif. Banyak siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mencoba menyelesaikan soal secara mandiri.

Beberapa siswa bahkan menunjukkan antusiasme untuk menyelesaikan latihan tambahan di luar sesi formal. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa tetapi juga membangun kepercayaan diri dan rasa ingin tahu mereka terhadap matematika.

3. *Pengembangan Keterampilan Sosial*

Program ini juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial siswa. Melalui pembelajaran kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Interaksi yang positif selama pembelajaran membantu siswa membangun kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi dengan teman sebaya dan pengajar.

Penguatan keterampilan sosial ini menjadi nilai tambah dari program, terutama bagi siswa yang sebelumnya cenderung kurang percaya diri atau jarang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

4. *Pengalaman Praktis bagi Mahasiswa PGSD*

Mahasiswa PGSD yang terlibat sebagai fasilitator memperoleh pengalaman berharga dalam mengaplikasikan metode pembelajaran langsung di lapangan. Mereka mampu menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, seperti permainan edukatif, alat bantu visual, dan metode jarimatika, untuk membantu siswa memahami materi.

Selain itu, mahasiswa juga belajar mengelola kelas dengan berbagai dinamika, berkomunikasi dengan siswa, dan beradaptasi dengan kebutuhan individu siswa. Pengalaman ini meningkatkan keterampilan mengajar mereka, yang merupakan bekal penting untuk karier mereka di masa depan.

5. *Peningkatan Kesadaran Orang Tua*

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif pada kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan anak mereka. Orang tua memberikan umpan balik positif dengan menyatakan bahwa anak-anak mereka menunjukkan peningkatan dalam belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Banyak dari mereka yang berharap program serupa dapat terus dilakukan untuk mendukung pembelajaran anak mereka di masa mendatang.

Kesadaran yang meningkat ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak pada siswa tetapi juga pada keluarga mereka, mendorong keterlibatan lebih aktif orang tua dalam mendukung pendidikan anak.

Berdasarkan analisis di atas, program ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peningkatan kemampuan operasi hitung siswa, motivasi belajar, keterampilan sosial, pengalaman mahasiswa, serta dukungan orang tua menunjukkan keberhasilan program ini dalam memberikan dampak positif yang signifikan. Program ini tidak hanya membantu siswa dalam hal akademik tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif. Keberhasilan ini menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan dan mereplikasi program serupa di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kegiatan **Pendampingan Belajar Operasi Hitung bagi Siswa SD di Desa Lendang Lekong** telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kreatif mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam operasi hitung dasar secara signifikan. Rata-rata keberhasilan siswa meningkat dari 40% sebelum program menjadi 80% setelah program selesai. Selain itu, siswa menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dan kepercayaan diri yang meningkat dalam menyelesaikan soal matematika.

Kegiatan ini juga memberikan manfaat lain, seperti pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kerja kelompok, serta peningkatan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak-anak mereka. Mahasiswa PGSD yang terlibat sebagai fasilitator mendapatkan pengalaman berharga dalam mengajar dan berinteraksi langsung dengan siswa di lapangan, memperkaya kemampuan mereka sebagai calon pendidik.

Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa, mahasiswa, dan masyarakat Desa Lendang Lekong. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program serupa dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah yang memiliki keterbatasan akses dan pendampingan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, R. W. (1996). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Campbell, A. N., Reece, B. J., & Mitchell, G. L. (2004). *Biologi Edisi 5 Jilid 3*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayati, T., Husna, M., & Nugroho, S. (2021). Pengaruh Media Interaktif terhadap Kemampuan Operasi Hitung Dasar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 9(2), 155-163.
- Ibrahim, A., Indah, S., & Rahmadani, F. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 25-34.
- McClean, P., et al. (2005). Molecular and Cellular Biology Animations: Development and Impact on Student Learning. *Cell Biol. Educ.*, 4(2), 169-179.
- Nugroho, S. (2023). Efektivitas Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Matematika di SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 43-52.
- Rahmadani, F. (2023). Pendekatan Berbasis Alat Peraga dalam Mengatasi Kesulitan Operasi Hitung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(3), 189-200.
- Rianto, T. (2024). Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Kelompok. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 10(1), 11-19.
- Rogers, D. (2015). *Anas platyrhynchos*. Animal Diversity Web. Diakses pada 17 Agustus 2018, dari

http://animaldiversity.ummz.umich.edu/site/account/information/Anas_platyryhyncos.html.

Rustaman, N. Y. (2002). *Pandangan Biologi Terhadap Proses Berpikir dan Implikasinya Dalam Pendidikan Sains. Pidato Pengukuhan Guru Besar, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung: UPI Press.*